KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Apa manfaat Museum Marsinah & rumah singgah bagi buruh?
Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Apa Manfaat Museum Marsinah & Rumah Singgah Bagi Buruh?

Presiden Prabowo Subianto meresmikan Museum Marsinah dan Rumah Singgah, di Desa Nglundo, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Sabtu (16/5/2026). Peresmian ini sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan buruh dan pengingat sejarah gerakan pekerja di Indonesia.

"Bismillahirrahmanirrahim. Pada pagi hari ini, Sabtu, 16 Mei 2026, saya Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, dengan ini meresmikan Museum Ibu Marsinah dan Rumah Singgah di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur," ucap Prabowo, dalam peresmian tersebut.

Dalam sambutannya, Presiden mengaku merasa terhormat dapat meresmikan Museum Marsinah. Kepala Negara lalu mengenang permintaan para buruh saat mengusulkan Marsinah menjadi Pahlawan Nasional. Marsinah dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional pada 10 November 2025.

"Saya mendapat kehormatan untuk menjadikan beliau sebagai Pahlawan Nasional. Waktu itu mereka (para buruh) meminta, 'Bapak harus meresmikan Museum Marsinah di Nganjuk'. 'Baik', saya datang," kata Prabowo.

Prabowo telah melihat langsung kamar dan sejumlah peninggalan Marsinah di museum tersebut yang masih dipertahankan seperti semula. Museum Marsinah dibangun di kawasan rumah masa kecil Marsinah dan dirancang sebagai ruang memorial perjuangan buruh.

Selain menjadi tempat penyimpanan arsip dan barang pribadi milik Marsinah, museum tersebut juga dilengkapi fasilitas rumah singgah bagi pekerja dari berbagai daerah.

Anggota Komisi IX DPR dari Fraksi Partai NasDem Irma Suryani Chaniago, mengapresiasi langkah Presiden meresmikan Museum Marsinah dan rumah singgah bagi buruh tersebut. Menurut dia, bangunan itu mengingatkan publik mengenai upaya Marsinah dalam memperjuangkan hak dan keadilan pekerja.

"Semoga yang dilakukan Pak Presiden menjadi pengingat bagi Pemerintah sekarang dan penguasa selanjutnya," ujar Irma, saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Minggu (17/5/2026).

Presiden Asosiasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (Aspirasi) Mirah Sumirat melihat, langkah Presiden meresmikan Museum Marsinah dan rumah singgah memiliki makna penting. Sebab, Marsinah bukan hanya simbol perjuangan buruh, tetapi juga simbol perjuangan keadilan dan keberanian pekerja dalam memperjuangkan hak-haknya.

"Ini tentu sesuatu yang positif karena selama ini perjuangan buruh sering kali kurang mendapat tempat dalam perhatian negara," ungkap Mirah, kepada *Rakyat Merdeka*, Senin (18/5/2026).

Namun, lanjut Mirah, penghormatan terhadap Marsinah tidak cukup berhenti pada pembangunan museum atau simbol semata, tetapi juga harus diwujudkan melalui kebijakan yang berpihak kepada pekerja.

"Yang paling penting adalah bagaimana semangat perjuangan Marsinah diwujudkan dalam kebijakan yang benar-benar melindungi pekerja hari ini," tegasnya.

Untuk mengetahui pandangan Irma Suryani Chaniago dan Mirah Sumirat mengenai peresmian Museum Marsinah dan nasib buruh ke depan, berikut wawancaranya:

IRMA SURYANI CHANIAGO, Anggota Komisi IX DPR

Momentum Pengingat Keadilan Untuk Pekerja



> **Kebijakan ini seharusnya bisa membuat Pemerintah saat ini dan mendatang memberikan keadilan serta hak hidup yang layak bagi pekerja.**

Apa tanggapan Anda terkait diresmikannya Museum Marsinah oleh Presiden Prabowo Subianto?

Alhamdulillah, setidaknya peresmian Museum Marsinah ini akan mengingatkan kami pada perjuangan seorang anak bangsa bernama Marsinah. Tentu selama hidupnya, Marsinah memiliki tekad dan komitmen dalam memperjuangkan hak dan keadilan para pekerja di Indonesia.

Selain itu, hal apa lagi yang Anda lihat dalam momentum peresmian Museum Marsinah ini?

Pastinya, ini menjadi momentum yang baik untuk mengingatkan pengusaha dan Pemerintah tentang keadilan bagi pekerja dan hak bersuara.

Apa harapan Anda kepada Pemerintah terkait nasib pekerja di Indonesia?

Semoga apa yang dilakukan Presiden menjadi pengingat bagi Pemerintah sekarang dan penguasa selanjutnya.

Hal apa yang harus menjadi pengingat bagi pengusaha di masa mendatang?

Kebijakan ini seharusnya bisa membuat Pemerintah saat ini dan mendatang memberikan keadilan serta hak hidup yang layak bagi pekerja.

Menurut Anda, pekerja saat ini sudah hidup layak?

Semoga kehidupan pekerja semakin berkecukupan, yakni kecukupan sandang, pangan, dan papan. Ini berlaku bagi setiap warga negara Indonesia. ■ NNM

MIRAH SUMIRAT, Presiden Aspirasi

Jangan Berhenti Pada Pembangunan Simbol



> **Pemerintah perlu menghadirkan program yang benar-benar bisa meringankan beban pekerja. Seperti subsidi kesehatan, listrik dan transportasi.**

Apa tanggapan Anda terkait diresmikannya Museum Marsinah oleh Presiden Prabowo Subianto?

Langkah Presiden meresmikan Museum Marsinah dan rumah singgah memiliki makna penting. Bagi saya, penghormatan terhadap Marsinah tidak cukup berhenti pada pembangunan museum atau simbol semata. Yang paling penting adalah bagaimana semangat perjuangan Marsinah diwujudkan dalam kebijakan yang benar benar melindungi pekerja hari ini. Artinya, negara harus memastikan buruh mendapatkan upah layak, kepastian kerja, perlindungan sosial, kebebasan berserikat, serta jaminan kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya.

Anda melihat kebijakan Pemerintah saat ini terhadap buruh seperti apa?

Di lapangan, pekerja masih menghadapi berbagai persoalan serius, seperti outsourcing, PHK, kontrak kerja yang tidak pasti, tekanan upah murah, serta masih banyak pekerja yang tidak didaftarkan ke BPJS Ketenagakerjaan maupun BPJS Kesehatan karena status kontrak kerjanya sangat pendek.

Selain itu, apa lagi?

Belum lagi derasnya barang impor yang masuk ke Indonesia sangat menganggu industri dalam negeri. Dari sisi harga, banyak barang impor lebih murah dibandingkan produk lokal, sehingga produk dalam negeri sulit bersaing dan tidak laku di pasar. Akibatnya, banyak perusahaan melakukan pengurangan produksi hingga berujung PHK terhadap pekerja. Hal ini menunjukkan Pemerintah belum maksimal dalam melindungi industri nasional dan membendung masuknya barang impor yang tidak terkendali. ■ NNM